



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 18 Mei 2026

Halaman: 12

► LIBUR PANJANG

Wisata Jogja Masih Terkonsentrasi di Malioboro

JOGJA—Pergerakan wisatawan di Kota Jogja selama libur panjang Kenaikan Isa Almasih pada 14–16 Mei 2026 tercatat cukup tinggi. Namun, kunjungan wisata masih terkonsentrasi di kawasan Malioboro dan Sumbu Filosofi. Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja pun mulai mendorong pemerataan wisata melalui pengembangan kampung wisata, salah satunya lewat Program Bule Mengajar.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja, Lucia Daning Krisnawati, mengatakan selama periode libur panjang tersebut jumlah wisatawan nusantara yang bergerak di Kota Jogja mencapai 115.802 orang. Adapun wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 3.009 orang.

Meski jumlah kunjungan meningkat, pola pergerakan wisatawan dinilai belum merata. Sebagian besar wisatawan masih menjadikan Malioboro dan kawasan Sumbu Filosofi sebagai tujuan utama. “Pergerakan wisatawan di wilayah Kota Jogja masih terpusat di kawasan Sumbu Filosofi, kawasan Malioboro,” katanya, Minggu (17/5).

Menurut Daning, Pemkot Jogja ingin mendorong wisatawan agar tidak hanya beraktivitas di pusat kota, tetapi juga menjelajahi kampung wisata yang memiliki potensi budaya, sejarah, dan pengalaman khas masyarakat lokal.

Salah satu strategi yang dikembangkan ialah Program Bule Mengajar yang saat ini dipilotkan di kawasan Kotagede. Program tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan kunjungan wisata, tetapi juga memperpanjang lama tinggal wisatawan mancanegara di Kota Jogja.

Daning menjelaskan, program itu

dirancang sebagai model pariwisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi dengan kampung wisata. Ke depan, program tersebut direncanakan diperluas ke 40 kampung wisata di Kota Jogja.

“Program ini tidak hanya memperkuat sektor pariwisata, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat agar manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan lebih luas,” ujarnya.

Menurut dia, konsep wisata berbasis pengalaman yang melibatkan wisatawan secara langsung dalam aktivitas masyarakat dapat menjadi daya tarik baru sekaligus memperkuat identitas kampung wisata.

“Kami ingin setiap kampung wisata memiliki ciri khas dan pengalaman unik yang bisa dirasakan wisatawan. Jadi dampaknya tidak hanya pada kunjungan wisata, tetapi juga pemberdayaan masyarakat,” katanya.

Kotagede dipilih sebagai proyek percontohan karena memiliki kekayaan sejarah, budaya, dan aktivitas ekonomi kreatif yang dinilai kuat. Sejumlah destinasi yang terintegrasi dalam Program Bule Mengajar antara lain kawasan Between Two Gates Purbayan, Kompleks Masjid Gede dan Makam Raja-Raja Mataram, sentra kerajinan perak, Pasar Legi, hingga wisata kuliner tradisional seperti kipo dan kembang waru.

Pemkot Jogja berharap pengembangan wisata berbasis kampung dapat menciptakan distribusi kunjungan yang lebih merata sekaligus memperluas dampak ekonomi pariwisata hingga ke tingkat masyarakat. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005